

Analisis Penyajian PSAK 65 dan Relevansinya Terhadap PSAK 22 Dan PSAK 15 pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk.

Aprilya Retno Sasviranti¹, Fevinia Ulfada², Fuad Andrian³,
Endang Kartini Panggiarti⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Email: apriyaretmosasvirati@gmail.com, feviniulfada@gmail.com,
andrianfuad15@gmail.com, endangkartini@untidar.ac.id

Abstract The presentation of Consolidated Financial Statements is regulated by the guidelines contained in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 65. Apart from these regulations, there are two additional PSAKs which regulate relevant aspects related to the presentation of Consolidated Financial Statements, namely PSAK 22 concerning Accounting for Business Combinations and PSAK 15 concerning Accounting for Investments in Associated Companies. This study aims to analyze the presentation of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 65 and its relevance to PSAK 22 and PSAK 15 in the context of preparing the Consolidated Financial Statements of PT Mulia Industrindo Tbk. The research method used is literature review with reference to on exploring published literature sources, especially articles has been published in a scientific journal. The research results show that PT Mulia Industrindo Tbk. has implementing PSAK 65 and being relevant to PSAK 22 and PSAK 15 in its consolidated financial statements is proven apply the ownership consolidation method in using its financial statements, which indirectly reflect activities business combination.

Keywords: PSAK 65, PSAK 22, PSAK 15, Consolidated financial statements

Abstrak. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi diatur dengan pedoman yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65. Selain regulasi tersebut, terdapat dua PSAK tambahan yang mengatur aspek-aspek yang relevan terkait penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi yaitu PSAK 22 tentang Akuntansi Penggabungan Usaha dan PSAK 15 tentang Akuntansi untuk Investasi pada Perusahaan Asosiasi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65 dan relevansinya terhadap PSAK 22 dan PSAK 15 dalam konteks penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Mulia Industrindo Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan mengacu pada eksplorasi sumber-sumber literatur yang telah terpublikasi, terutama artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mulia Industrindo Tbk. telah menerapkan PSAK 65 dan relevan terhadap PSAK 22 serta PSAK 15 dalam laporan keuangan konsolidasinya dibuktikan menerapkan metode konsolidasi kepemilikan dalam menggunakan laporan keuangannya, yang secara tidak langsung mencerminkan aktivitas kombinasi bisnis.

Kata kunci: Laporan Keuangan Konsolidasi, PSAK 65, PSAK 22, PSAK 15

PENDAHULUAN

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan yang disusun untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas dari kelompok perusahaan. Laporan ini sangat penting karena memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas satu kelompok perusahaan dibandingkan dengan laporan keuangan suatu perusahaan induk yang terpisah. Untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi, perusahaan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 65 yang mengatur laporan keuangan konsolidasi. PSAK 65 memberikan panduan yang lebih spesifik untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi, yang mencakup aspek-aspek

seperti pengendalian, batasan konsolidasi, dan penerapan standar. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi yang dihasilkan mencerminkan situasi dan tindakan perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan juga perlu mempertimbangkan relevansi PSAK 22 dan PSAK 15 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya. PSAK 65, PSAK 22, dan PSAK 15 merupakan tiga standar akuntansi penting yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. PSAK 65 memberikan panduan mengenai penyusunan laporan keuangan konsolidasi, termasuk kriteria konsolidasi dan tata cara konsolidasi. PSAK 22 mengatur akuntansi kombinasi bisnis, yang juga relevan dengan proses konsolidasi. Selain itu, PSAK No. 22 juga mengharuskan bahwa pihak pengakuisisi perlu menerangkan informasi yang memungkinkan pengevaluasian sifat dan dampak keuangan dari penggabungan usaha yang terjadi dari pengguna laporan keuangan atau *stakeholder* (Khaerudin et al., 2023; Taufiq Khaerudin et al., 2023). PSAK 15 mengatur akuntansi investasi pada perusahaan asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas yang erat kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Penerapan PSAK 65 penting untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan konsolidasi. Peraturan ini mendefinisikan kriteria konsolidasi, termasuk penilaian pengendalian atas *investee*, dan memberikan panduan mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, relevansi PSAK 65 dengan PSAK 22 dan PSAK 15 terletak pada saling ketergantungan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Ketiga standar tersebut memberikan panduan mengenai berbagai aspek proses konsolidasi, dan penerapannya yang tepat sangat penting untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang akurat dan transparan.

PT Mulia Industrindo Tbk sebagai perusahaan publik di Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi keramik (PT Muliakeramik Indahraya) dan kaca (PT Muliaglass), wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IFAS). Salah satu standar penting yang perlu diperhatikan PT Mulia Industrindo Tbk adalah PSAK 65 yang memberikan panduan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. PSAK 65 relevan dengan pelaporan keuangan perusahaan karena PSAK 65 mendefinisikan kriteria konsolidasi dan menguraikan prosedur konsolidasi. PT Mulia Industrindo Tbk perlu memastikan kepatuhannya terhadap persyaratan PSAK 65, dan mempertimbangkan relevansi PSAK 15 dan PSAK 22 dalam proses konsolidasi. Hal ini akan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran yang benar dan wajar mengenai posisi dan kinerja keuangan, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian terkait dengan penyajian psak 65 dan relevansinya terhadap PSAK 22 dan PSAK 15 pada laporan keuangan konsolidasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain penelitian (Rohma & Afendi, 2023).PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) telah menerapkan PSAK 65 dalam laporan keuangan konsolidasi yang dibuktikan dalam imbalan kontijensi sebagai ekuitas dan liabilitas keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan artikel ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu serta mengetahui penyajian PSAK 65 dan relevansinya terhadap PSAK 22 dan PSAK 15 pada penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam perusahaan. Maka penulis melakukan penelitian mengenai “ANALISIS PENYAJIAN PSAK 65 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PSAK 22 DAN PSAK 15 PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT MULIA INDUSTRINDO TBK”

KAJIAN LITERATUR

PSAK 65

PSAK 65 merupakan pernyataan yang mengatur laporan keuangan konsolidasi. Laporan ini harus dibuat oleh perusahaan (perusahaan induk) yang memiliki otoritas untuk mengelola anak perusahaan. Ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lainnya, PSAK 65 bertujuan untuk menetapkan standar untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Dalam pencatatannya laporan keuangan konsolidasian dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dari semua perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha. Hal ini dilakukan meskipun setiap perusahaan atau entitas adalah entitas berbadan hukum sendiri. PSAK juga menjelaskan jika entitas anak merupakan entitas investasi, entitas investasi entitas induk mengukur investasinya pada entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi (Ayu Pratiwi et al., 2023).

PSAK 15

Pernyataan dari PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk investor yang melakukan investasi dalam perusahaan asosiasi. Jika suatu perusahaan (investor) memiliki otoritas untuk membuat keputusan tentang kebijakan keuangan dan operasional investisi, tetapi tidak memiliki kendali (tidak dapat mengatur untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut), perusahaan tersebut disebut sebagai perusahaan asosiasi (Djodi Setiawan, 2016). Investor mempunyai pengaruh signifikan apabila memiliki, baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan, 20% atau lebih dari hak suara pada perusahaan investee.

PSAK 22

PSAK ini mengatur akuntansi penggabungan usaha (*business combination*). Penggabungan ini dapat terjadi dalam bentuk akuisisi atau penyatuan kepemilikan, baik dengan memperoleh saham maupun aktiva netto. Jenis transaksi ini dapat terjadi dengan membentuk badan usaha baru, mentransfer aktiva netto ke badan usaha lain, atau membubarkan satu atau lebih badan usaha yang bergabung. Dengan menggunakan definisi dalam pernyataan ini, entitas menentukan apakah suatu transaksi atau peristiwa lain merupakan kombinasi bisnis. Jika aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih bukan suatu bisnis, entitas pelapor mencatat transaksi atau peristiwa lain sebagai akuisisi aset.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *literature review* untuk menghimpun data. *Literature review*, atau studi literatur, adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian yang beragam terkait dengan tujuan penelitian. Tujuan utama dari *literature review* adalah untuk meninjau pengetahuan yang sudah ada yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti (Cakra Dewa et al., 2022). *Literatur review* mengacu pada eksplorasi sumber-sumber literatur yang telah terpublikasi, terutama artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, dengan tujuan untuk mengembangkan landasan teori atau gambaran yang menjadi dasar dari studi penelitian ini. Dari perspektif teoritis maupun praktis, penggunaan metode *literatur review* dapat memberikan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penelitian yang dihadapi oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Metode Ekuitas dilihat dari PSAK NO. 15

PSAK 15 mengatur pernyataan pada perusahaan asosiasi (anak perusahaan) yang harus dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas (Martani, 2011). Awal penerapan metode ekuitas dicatat ketika memenuhi definisi entitas asosiasi (pengaruh signifikan), dimana selisih antara bagian investor atas nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi dan biaya perolehan disesuaikan dengan laba atau rugi perusahaan asosiasi pada setiap periode sesuai dengan prosentase kepemilikan investor. Mulai tanggal tersebut, sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam PSAK No. 15 bahwa setiap perbedaan antara biaya perolehan dan bagian investor harus dipertanggungjawabkan seperti yang diuraikan pada bagian tentang penggabungan usaha yang dibukukan dengan metode akuisisi pada PSAK No. 22. Beban

penyusutan aset disesuaikan berdasarkan nilai wajar dan penurunan nilai goodwill yang diakui oleh entitas asosiasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2010).

Pendistribusian dari investee mengurangi nilai investasi, sementara pendapatan komprehensif dari investee dicatat dalam pembukuan investor dan dianggap sebagai pendapatan komprehensif. Penyesuaian atau penghapusan pendapatan komprehensif dalam pencatatan investor terjadi ketika :

1. Dilepaskannya aset terkait pendapatan komprehensif.
2. Investor kehilangan pengaruh signifikan.
3. Terdapat perubahan kepemilikan.

Selama prosedur metode ekuitas, hanya bagian dari investor lain dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang ditampilkan dalam laporan keuangan entitas sebagai akibat dari transaksi "hilir" dan "hulu" antara entitas dan entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika transaksi "hulu" menunjukkan penurunan nilai realisasi bersih dari aset yang akan dijual atau diberikan, atau penurunan nilai aset tersebut, investor sepenuhnya mengakui kerugian tersebut. Sebaliknya, jika transaksi "hilir" menunjukkan penurunan nilai realisasi bersih dari aset yang akan dibeli atau penurunan nilai aset tersebut, investor mengakui kerugian tersebut sebesar bagian dari kepemilikannya.

Akuisisi dan Penggabungan berdasarkan PSAK No.22

PSAK No. 22 membedakan antara penggabungan usaha melalui akuisisi dan penyatuan kepemilikan. Suatu transaksi dianggap sebagai akuisisi apabila salah satu perusahaan memperoleh kendali atas perusahaan lain dengan memiliki lebih dari 50% hak suara, menandakan bahwa perusahaan tersebut dianggap bergabung. Menurut (Djodi Setiawan, 2016) kendali tetap dapat terjadi meskipun kepemilikan berada di bawah 50%, asalkan a) kekuasaan melebihi 50% berdasarkan perjanjian dengan investor lain, b) memiliki kekuasaan untuk mengelola kebijakan keuangan dan operasional berdasarkan perjanjian atau anggaran dasar, c) memiliki kekuasaan untuk menunjuk dan memberhentikan sebagian besar anggota pengurus perusahaan, d) memiliki kekuasaan untuk memperoleh hak mayoritas dalam direksi.

Menurut PSAK No. 22, penggabungan usaha akan dianggap sebagai penyatuan kepemilikan apabila setelah terjadi penggabungan, tidak ada pemegang saham perusahaan yang mendominasi, dan bersama-sama mereka mengendalikan seluruh atau sebagian besar aktiva netto serta operasi dari perusahaan gabungan. Persyaratan untuk memenuhi kriteria penyatuan kepemilikan melibatkan beberapa aspek, termasuk pertukaran mayoritas saham berhak suara perusahaan yang bergabung, nilai wajar perusahaan-perusahaan tersebut tidak

memiliki perbedaan yang signifikan, dan pemegang saham mempertahankan hak suara dan kepemilikan dengan proporsi yang seimbang dalam perusahaan gabungan, sebanding dengan kondisi sebelum penggabungan. Dengan adanya persyaratan tersebut, menjadi jelas bahwa melaksanakan penggabungan usaha untuk mencapai penyatuan kepemilikan akan menjadi tugas yang sangat sulit (Djodi Setiawan, 2016).

Pelaksanaan penggabungan usaha atau kombinasi bisnis dapat terjadi melalui proses akuisisi yang dicatat menggunakan metode akuisisi, dengan harga perolehan sebagai dasar pengakuan. Sementara itu, untuk kombinasi bisnis dengan penggabungan kepemilikan, pencatatan dapat menggunakan metode konsolidasi kepemilikan, di mana unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung dikonsolidasikan satu per satu (Taufiq Khaerudin et al., 2023). Dalam konteks ini, perusahaan melakukan perhitungan selisih antara jumlah imbalan yang dikalikan dan jumlah yang tercatat, yang kemudian dipresentasikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak dipindahkan ke laba rugi ketika pengendalian hilang. Catatan ini dianggap sebagai bentuk kombinasi bisnis entitas yang menjadi pengendali.

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Penawaran umum tahun 1994, 25.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.800 per saham	70.000.000	70.000.000
Penawaran umum terbatas I tahun 1995, 100.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham harga penawaran Rp 3.000 per saham	200.000.000	200.000.000
Pembagian saham bonus, 247.500.000 saham nominal Rp 1.000 per saham	(247.500.000)	(247.500.000)
Penawaran umum terbatas II tahun 1996, 189.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham harga penawaran Rp 1.700 per saham	132.300.000	132.300.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas penjualan saham entitas anak	101.796.602	101.796.602
Penjualan saham diperoleh kembali	48.124.440	48.124.440
Jumlah	<u>304.721.042</u>	<u>304.721.042</u>

Metode penggabungan kepemilikan diterapkan seakan-akan perusahaan telah bersatu sejak periode ketika perusahaan yang bergabung berada di bawah kendali. Pencatatan kombinasi ini menggunakan metode penggabungan kepemilikan, dalam hal ini aset dan kewajiban yang diperoleh dari penggabungan bisnis dicatat dengan cara mengakuisisi pada nilai tercatatnya. Selisih nilai transaksi restrukturisasi kepemilikan perusahaan pengendali diakui sebagai keuntungan dari penjualan seluruh kepemilikan saham perusahaan.

Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Pencatatan PSAK 65

Laporan keuangan konsolidasi menyajikan posisi keuangan dan pendapatan beberapa perusahaan dalam satu kelompok perusahaan sebagai satu perusahaan, meskipun perusahaan induk dan anak perusahaannya mempunyai masing-masing badan hukum. Perusahaan induk menyiapkan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan standar akuntansi keuangan. Perlu diketahui bahwa anak perusahaan tersebut tidak menyusun laporan keuangan konsolidasi karena merupakan anak perusahaan dari perusahaan lain. Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi harus memperhatikan data aset dan liabilitas perusahaan induk dan anak perusahaan sebelum dan sesudah kombinasi bisnis.

PT Mulia Industrindo menerapkan metode konsolidasi kepemilikan dalam menggunakan laporan keuangannya, yang secara tidak langsung mencerminkan aktivitas kombinasi bisnis. Proses konsolidasi dimulai saat perusahaan memperoleh kendali atas entitas anak dan dihentikan ketika kendali tersebut hilang. Secara spesifik, pendapatan dan beban dari entitas anak yang diperoleh atau dijual selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kerangka konsolidasi mulai dari tanggal perolehan kendali oleh perusahaan hingga tanggal ketika perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

	Catatan/ Notes	2022	2021 Disajikan kembali/ Restated *)
PENDAPATAN	18,26	5.073.812.958	4.450.121.257
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	3.299.972.762	2.914.422.140
LABA KOTOR		1.773.840.196	1.535.699.117
Beban penjualan	20	(338.664.449)	(307.291.578)
Beban umum dan administrasi	21	(271.409.449)	(265.071.809)
Beban keuangan	22	(110.673.869)	(144.907.974)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		33.419.541	17.270.855
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	23	6.301.492	(6.868.217)
LABA SEBELUM PAJAK		1.092.813.462	828.830.394
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	24	(239.106.317)	(176.424.293)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		853.707.145	652.406.101
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah dikurangi pajak Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	14,24	14.072.085	2.814.105
Surplus revaluasi	17	138.340.903	70.883.096
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.006.120.133	726.103.302
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		853.707.145	652.406.101
Kepentingan Non-pengendali		-	-
Laba bersih tahun berjalan		853.707.145	652.406.101
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		1.006.120.133	726.103.302
Kepentingan Non-pengendali		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		1.006.120.133	726.103.302
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	25	129,06	492,96

*) Disajikan kembali lihat Catatan 2a dan 33

Segala aset dan kewajiban terkait transaksi kegiatan usaha, ekuitas, pendapatan, biaya, dan arus kas dalam kegiatan usaha telah sepenuhnya dihapus pada saat konsolidasi. Click or tap here to enter text.. Kepentingan non pengendali diidentifikasi secara terpisah dan diukur berdasarkan nilai wajar. Setelah proses akuisisi, jumlah kepemilikan non pengendali tercatat sejak pengakuan awal, dengan menambahkan bagian kepemilikan non pengendali dari perubahan ekuitas. Laba rugi dan komponen penghasilan komprehensif lainnya dialokasikan kepada entitas induk dan digunakan untuk kepentingan non pengendali. Perusahaan juga mengalokasikan total laba komprehensif dari entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepemilikan pengendali, menghindari terjadinya saldo defisit.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam PSAK No. 15 mengatur pencatatan metode ekuitas untuk perusahaan asosiasi (anak perusahaan). Awal penerapan metode ini dicatat saat memenuhi definisi entitas asosiasi dengan pengaruh signifikan. Prosedur metode ekuitas mengakui pendapatan komprehensif dari investee sebagai pendapatan komprehensif di pembukuan investor. Distribusi dari investee mengurangi nilai investasi, sedangkan pendapatan komprehensif dari investee dicatat sebagai pendapatan komprehensif dalam pembukuan investor. PSAK No. 22 membedakan antara penggabungan usaha melalui akuisisi dan penyatuan kepemilikan. Akuisisi terjadi jika perusahaan memperoleh kendali dengan lebih dari 50% hak suara. Penyatuan kepemilikan terjadi ketika tidak ada pemegang saham yang mendominasi setelah penggabungan. Penggabungan usaha atau kombinasi bisnis dapat melibatkan akuisisi atau penggabungan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasi, berdasarkan PSAK 65, menyajikan posisi keuangan dan pendapatan beberapa perusahaan dalam satu kelompok perusahaan. PT Mulia Industrindo menerapkan metode konsolidasi kepemilikan, mencerminkan aktivitas kombinasi bisnis. Proses konsolidasi mencakup penghapusan aset dan kewajiban terkait, serta alokasi laba rugi dan komponen penghasilan komprehensif lainnya. Kepentingan non pengendali diidentifikasi, diukur berdasarkan nilai wajar, dan tercatat sejak pengakuan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Pratiwi, N., Pramudya Wardana, R., Maharani, S., Kartini Panggiarti, E., Tidar Jalan Kapten
- Suparman, U., Utara, M., & Tengah, J. (2023). *Penerapan PSAK Nomor 65, PSAK Nomor 22, Dan PSAK Nomor 4 Pada Laporan Keuangan Konsolidasi*. 3(3), 232–241.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.633>
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). PERAN AKUNTAN DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI EKONOMI MENJELANG ERA SOCIETY 5.0. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Djodi Setiawan, S. E. , M. M. , Ak. , CA. (2016). PENERAPAN PSAK 65 SERTA RELEVANSI PSAK 15 DAN 22 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *ED-PSAK-22-Kombinasi-Bisnis*.
- Khaerudin, T., Aileen Okta Azalia, Nabilah Maulita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 308–315. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Martani, D. (2011). *PSAK 15 (revisi 2009) Investasi pada Entitas Asosiasi Investasi pada Entitas Asosiasi IAS 28: Investment in Associates*.
- Rohma, M., & Afendi, D. (2023). Implementasi PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT.
- Telkom Indonesia Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(1), 53–62.
- Taufiq Khaerudin, Aileen Okta Azalia, Nabilah Maulita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65. *Jurnal Ekonomika45, Vol 10(No 2)*.
- Team PT Mulia Industrindo. (2022). *Annual & Sustainability Report 2022 PT Mulia Industrindo Tbk*.